

**PENDAPATAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI  
UBI KAYU MANIS DAN UBI KAYU PAHIT DI KECAMATAN SEPUTIH BANYAK  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

*(Income and Factors that Affecting the Production of Sweet Cassava and Bitter Cassava  
in Seputih Banyak Central Lampung)*

Jessica Anggraesi, Raden Hanung Ismono, Suriaty Situmorang

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro  
No.1 Bandar Lampung 35141, e-mail: hismono@fp.unila.ac.id

**ABSTRACT**

*The objectives of this study are to analyze factors affecting production, analyze the percentage of cassava farming income contribution to household income, and analyze the differences income of sweet cassava and bitter cassava farming. This research was conducted in March to April 2018 in Seputih Banyak, Central Lampung. To determine production factors, the study used Cobb-Douglas production function. To determine contribution of cassava farming income to household income, the study used production analysis, while to determine income of sweet cassava and bitter cassava farming, the study used Independent Sample T-Test. The number of sample for bitter and sweet cassava were 30 respondents each chosen by non-proportional random sampling. The study indicates that the factors affecting production of bitter cassava are NPK fertilizer, urea fertilizer, SP-36 fertilizer, and harvest age, while the factors that significantly influence sweet cassava are land area and NPK fertilizer. The contribution of industrial cassava farming income to household income is 75.01%, while sweet cassava income only accounts for 6.95% of total household income. There is a significant difference between the income of sweet cassava farming and bitter cassava farming.*

*Key words: cassava, income, production*

**PENDAHULUAN**

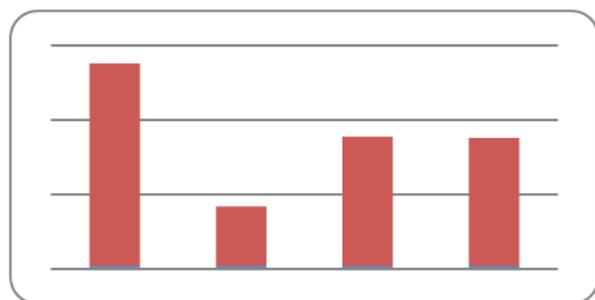
Ubi kayu merupakan komoditas pangan yang dapat dijadikan sebagai sumber karbohidrat, dan melalui diversifikasi konsumsi dapat dimanfaatkan sebagai substitusi atau pengganti pangan pokok beras. Ubi kayu merupakan komoditas tanaman pangan di Indonesia yang menempati urutan ketiga setelah padi dan jagung.

Ubi kayu diklasifikasikan menjadi dua, yaitu ubi kayu manis dan ubi kayu pahit. Ubi kayu manis adalah ubi kayu yang biasa dikonsumsi langsung oleh masyarakat, sedangkan ubi kayu pahit digunakan sebagai bahan baku industri/agroindustri. Budidaya ubi kayu manis dalam area yang luas sudah jarang ditemukan, kebanyakan hanya sebagai tanaman di pekarangan atau usaha sampingan. Petani mulai beralih menanam ubi kayu pahit yang memiliki pasar yang lebih besar, yaitu industri/agroindustri (Winarno 2002).

Luas panen ubi kayu di Kabupaten Lampung Tengah mencapai 60.716 ha dan produksi sebesar 157.217 ton membuat Kabupaten Lampung Tengah unggul dibandingkan dengan kabupaten

lain yang ada di Provinsi Lampung, sehingga Kabupaten Lampung Tengah dikenal sebagai sentra produksi ubi kayu di Provinsi Lampung. Hampir seluruh daerah di Lampung Tengah menghasilkan ubi kayu, meskipun dengan luas panen dan produksi yang berbeda. Kecamatan Seputih Banyak merupakan penghasil ubi kayu cukup besar, yaitu urutan ke-9 dari 27 kecamatan di Lampung Tengah (BPS Kabupaten Lampung Tengah 2018).

Menurut Kepala Penyuluh Pertanian Seputih Banyak, hingga Januari 2018 hanya sekitar 10% petani ubi kayu di Seputih Banyak yang membudidayakan ubi kayu manis dan 90% membudidayakan ubi kayu pahit sebagai bahan baku industri. Minat petani untuk menanam ubi kayu manis terus berkurang, terkait dengan sulitnya menjual ubi kayu manis dalam jumlah yang besar, petani lebih memilih membudidayakan ubi kayu pahit. Sebaran produksi ubi kayu di Kecamatan Seputih Banyak dapat dilihat pada Gambar 1.



Keterangan : ■ Produksi ■ Tahun

Gambar 1. Sebaran produksi ubi kayu di Kecamatan Seputih Banyak, 2013-2016

Produksi yang fluktuatif dan cenderung turun ini disebabkan oleh ketersediaan *input* produksi yang masih belum terpenuhi dan harga ubi kayu yang masih rendah. Harga ubi kayu manis diperoleh dari kesepakatan antara penjual dan pembeli dengan proses tawar menawar. Konsumen ubi kayu manis biasanya adalah rumah tangga untuk keperluan konsumsi atau pedagang eceran di pasar. Umumnya petani ubi kayu panen dalam waktu 6 atau 7 bulan, sehingga pabrik menentukan potongan sebesar 17-24% dari harga yang diterima petani sesuai dengan kandungan pati masing-masing ubi kayu. Hal tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani. Sebesar 72,5% petani ubi kayu manis dan 43,3% petani ubi kayu pahit memiliki usahatani lain selain ubi kayu, yaitu usahatani jagung. Sebesar 30% petani ubi kayu pahit dan 53,3% petani ubi kayu manis memiliki pekerjaan sampingan seperti buruh dan dagang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi, menganalisis persentase sumbangan pendapatan usahatani terhadap pendapatan rumah tangga, dan menganalisis perbedaan pendapatan antara ubi kayu pahit dan ubi kayu manis di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode survey di Desa Sakti Buana dan Sanggar Buana, Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah. Lokasi ini dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Desa Sakti Buana dan Sanggar Buana memiliki lahan kering yang luas dibandingkan desa lainnya dan belum pernah dijadikan tempat penelitian sebelumnya.

Jumlah petani ubi kayu pahit di Kecamatan Seputih Banyak adalah 1.220 petani dan petani ubi kayu manis 231 petani. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non-proportional Random Sampling* berdasarkan kelompok (Arikunto 2006), dimana untuk setiap kelompok ubi kayu manis dan ubi kayu pahit diambil jumlah sampel yang sama. Jumlah responden ubi kayu pahit 30 orang, dan responden ubi kayu manis 30 orang (Sekaran 2013). Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung dengan responden menggunakan kuisioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, instansi (lembaga) dan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan metode statistik. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ubi kayu pahit dan ubi kayu manis dianalisis dengan menggunakan fungsi produksi *Cobb-Douglas* sejalan dengan penelitian (Sinabariba 2014). Fungsi produksi *Cobb-Douglas* adalah suatu fungsi produksi yang ingin memperlihatkan pengaruh *input* yang digunakan dengan *output* yang diinginkan. Fungsi ini merupakan fungsi produksi yang secara luas digunakan untuk mewakili hubungan *input* dan *output*. Fungsi produksi *Cobb-Douglas* ditulis sebagai (Soekartawi 2003):

$$Y = boX_1^{b1} X_2^{b2} X_3^{b3} X_4^{b4} X_5^{b5} X_6^{b6} X_7^{b7} X_8^{b8} D^{ed+u} \dots(1)$$

Keterangan:

- Y = Produksi ubi kayu (kg)
- bo = Intersep
- b1..b7 = Koefisien regresi X
- d = Koefisien regresi D
- X<sub>1</sub> = Luas lahan (ha)
- X<sub>2</sub> = Jumlah bibit (batang)
- X<sub>3</sub> = Pupuk NPK Phonska (kg)
- X<sub>4</sub> = Pupuk urea (kg)
- X<sub>5</sub> = Pupuk SP36 (kg)
- X<sub>6</sub> = Pupuk kandang (kg)
- X<sub>7</sub> = Tenaga kerja (HOK)
- X<sub>8</sub> = Umur panen (bulan)
- D = Musim panen (1= musim hujan, 0= musim kemarau)
- e = Bilangan natural (2,718)

Persamaan yang dianalisis harus melalui uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan antar variabel bebas (Soekartawi 2003). Jika variabel-variabel bebas saling berkorelasi (koefisien

korelasinya di atas 0,8) dan nilai  $R^2$  sebagai ukuran *goodness of fit* yang dihasilkan oleh estimasi model regresi tinggi, dan nilai toleransi  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)  $> 10$ , maka mengindikasikan adanya multikolinieritas. Heteroskedastisitas terjadi apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lain. Gejala heteroskedastis dapat diketahui dengan melakukan Uji White.

Analisis pendapatan digunakan untuk melihat seberapa besar pendapatan yang diperoleh dari usahatani ubi kayu pahit maupun ubi kayu manis tersebut dan layak atau tidak untuk diusahakan berdasarkan nilai R/C. Analisis pendapatan usahatani secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = Y \cdot P_y - \sum X_i \cdot P_{X_i} \dots\dots\dots(2)$$

$$R/C = Y \cdot P_y / \sum X_i \cdot P_{X_i} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

- $\pi$  = Pendapatan (Rp)
- R/C = Nisbah penerimaan (R) dan biaya (C)
- Y = Produksi ubi kayu (Kg)
- $P_y$  = Harga ubi kayu (Rp)
- $X_i$  = Faktor produksi ( $i = 1,2,3,\dots,n$ )
- $P_{X_i}$  = Harga faktor produksi ke-i (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan adalah (Soekartawi 2002):

- a. Jika  $R/C > 1$ , maka usahatani mengalami keuntungan, karena penerimaan lebih besar dari biaya.
- b. Jika  $R/C < 1$ , maka usahatani mengalami kerugian, karena penerimaan lebih kecil dari biaya.
- c. Jika  $R/C = 1$ , maka usahatani dalam keadaan impas, karena penerimaan sama dengan biaya.

Pendapatan rumah tangga petani ubi kayu manis dan ubi kayu pahit diperoleh dengan menjumlahkan pendapatan usahatani ubi kayu, pendapatan usahatani non ubi kayu, dan pendapatan non usahatani atau di luar usahatani. Analisis statistik uji beda rata-rata atau t-hitung (*independent sample t-test*) dengan uji dua arah digunakan untuk membandingkan rata-rata pendapatan usahatani ubi kayu.

Pengambilan keputusan dalam analisis uji t dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu berdasarkan perbandingan t-hitung dan t-tabel dan berdasarkan perbandingan nilai probabilitas atau nilai

signifikansi, dengan kriteria uji (Sumodiningrat dan Iswara 1993):

- (1) Jika t-hitung  $\leq$  t-tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  tidak diterima, artinya tidak terdapat perbedaan pendapatan usahatani ubi kayu pahit dan ubi kayu manis.
- (2) Jika t-hitung  $>$  t-tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat perbedaan pendapatan usahatani ubi kayu pahit dan ubi kayu manis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Umum Responden

Umur responden petani ubi kayu pahit dan ubi kayu manis adalah di atas 35 tahun, dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Jumlah anggota keluarga petani ubi kayu pahit maupun petani ubi kayu manis adalah 4-5 orang. Pengalaman berusahatani petani ubi kayu pahit rata-rata 20 tahun dengan persentase sebesar 50%, sedangkan pengalaman berusahatani petani ubi kayu manis adalah 8-16 tahun dan 17-25 tahun masing-masing sebesar 40%. Sebesar 70% petani ubi kayu pahit dan 53,33% petani ubi kayu manis memiliki pekerjaan sampingan di luar usahatani. Pekerjaan sampingan yang dilakukan adalah buruh pabrik dan dagang. Rata-rata luas lahan petani ubi kayu pahit adalah 2,3 ha, sedangkan rata-rata luas lahan petani ubi kayu manis adalah 0,024 ha.

### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Ubi Kayu

Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap produksi ubi kayu adalah luas lahan ( $X_1$ ), bibit ( $X_2$ ), pupuk NPK ( $X_3$ ), pupuk urea ( $X_4$ ), pupuk SP-36 ( $X_5$ ), pupuk kandang ( $X_6$ ), tenaga kerja ( $X_7$ ), umur panen ( $X_8$ ), dan musim panen (D). Persamaan (model) ubi kayu pahit tidak memiliki masalah penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, dilihat dari nilai Prob.  $Obs * R-squared \geq 0,05$  tetapi mengalami multikolinieritas, sehingga variabel yang berkorelasi tinggi dikeluarkan dari model, dan faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap produksi ubi kayu pahit adalah luas lahan ( $X_1$ ), bibit ( $X_2$ ), pupuk NPK ( $X_3$ ), tenaga kerja ( $X_7$ ), dan musim panen (D). Hasil regresi dapat dilihat pada Tabel 1.

Persamaan fungsi produksi ubi kayu pahit adalah:

$$\begin{aligned} \ln Y &= 8,640 - 0,010 \ln X_1 - 0,381 \ln X_2 + 0,223 \\ &\quad \ln X_3 + 1,073 \ln X_7 + 0,084 D, \text{ atau:} \\ Y &= 109,64X_1^{-0,01} X_2^{-0,381} X_3^{0,223} X_7^{1,073} D^{0,084} \end{aligned}$$

Tabel 1. Hasil analisis regresi ubi kayu pahit di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, 2018

Model	Koefisien	t-Statistik	Prob.	VIF
Ln(Constant)	8,640	8,420	0,000	
LnX1 (luas lahan)	-0,010	-0,137	0,892	4,311
LnX2 (bibit)	-0,381***	-3,477	0,002	4,583
LnX3 (pupuk NPK)	0,223***	3,358	0,003	5,304
LnX7 (tenaga kerja)	1,073***	10,958	0,000	9,203
D (musim panen)	0,084***	2,996	0,006	1,416
R-squared			0,981	
Adjusted R-squared			0,977	
F-statistic			244,703	
Prob(F-statistic)			0,000	
Prob. Obs*R-squared			0,659	

Keterangan : \*\*\* = Nyata pada taraf 99 persen, \* = Nyata pada taraf 95 persen, \* = Nyata pada taraf 90 persen

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,977 (97,70%). Artinya sebesar 97,70 persen variasi produksi ubi kayu pahit dapat dijelaskan oleh luas lahan ( $X_1$ ), bibit ( $X_2$ ), pupuk NPK( $X_3$ ), tenaga kerja ( $X_7$ ), dan musim panen ( $D$ ), sedangkan sisanya sebesar 2,30 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Nilai Prob. F-statistik sebesar 0,0001 artinya secara bersama-sama variabel luas lahan ( $X_1$ ), bibit ( $X_2$ ), pupuk NPK ( $X_3$ ), tenaga kerja ( $X_7$ ), dan musim panen ( $D$ ) nyata berpengaruh terhadap produksi ubi kayu pahit dengan tingkat kepercayaan 99%. Berdasarkan nilai t-statistik, secara individu faktor-faktor yang nyata berpengaruh terhadap produksi ubi kayu adalah bibit ( $X_2$ ) jika bibit ditambah sebesar 1% akan menurunkan produksi sebesar 0,381%, pupuk NPK ( $X_3$ ) jika pupuk NPK ditambah sebesar 1% akan meningkatkan produksi sebesar 0,223%, tenaga kerja ( $X_7$ ) jika tenaga kerja ditambah sebesar 1% akan meningkatkan produksi sebesar 1,073%, dan musim panen ( $D$ ) jika petani

panen pada musim hujan, produksi akan meningkat sebesar 0,084%.

Persamaan ubi kayu manis tidak memiliki masalah penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, dilihat dari nilai Prob. *Obs\*R-squared*  $\geq 0,05$  tetapi mengalami multikolinieritas, sehingga variabel yang berkorelasi tinggi dikeluarkan dari model, dan faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap produksi ubi kayu manis adalah luas lahan ( $X_1$ ), pupuk NPK ( $X_3$ ), pupuk Urea ( $X_4$ ), pupuk SP-36 ( $X_5$ ), tenaga kerja ( $X_7$ ), umur panen ( $X_8$ ), dan musim panen ( $D$ ). Hasil regresi ubi kayu manis dapat dilihat pada Tabel 2.

Persamaan fungsi produksi ubi kayu manis adalah :

$$\begin{aligned} \ln Y &= 9,707 + 1,045 \ln X_1 - 0,226 \ln X_3 + 0,149 \\ &\quad \ln X_4 - 0,143 \ln X_5 - 0,160 \ln X_7 + 0,736 \\ &\quad \ln X_8 - 0,115 D, \text{ atau:} \\ Y &= 141,30 X_1^{1,045} X_3^{-0,226} X_4^{0,149} X_5^{-0,143} X_7^{-0,160} \\ &\quad X_8^{0,736} D^{-0,115} \end{aligned}$$

Tabel 2. Hasil analisis regresi ubi kayu manis di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, 2018

Model	Koefisien	t-Statistik	Prob.	VIF
Ln(Constant)	9,707	6,171	0,000	
LnX1 (luas lahan)	1,045***	5,849	0,000	4,906
LnX3 (pupuk NPK)	-0,226*	-1,901	0,071	2,038
LnX4 (pupuk Urea)	0,149	1,067	0,298	2,103
LnX5 (pupuk SP-36)	-0,143	-1,375	0,183	1,902
LnX7 (tenaga kerja)	-0,160	-1,228	0,232	2,123
LnX8 (umur panen)	0,736	1,575	0,129	1,175
D (musim panen)	-0,115	-1,486	0,152	1,347
R-squared			0,821	
Adjusted R-squared			0,765	
F-statistic			14,455	
Prob(F-statistic)			0,000	
Prob. Obs*R-squared			0,053	

Keterangan : \*\*\* = Nyata pada taraf 99 persen, \*\* = Nyata pada taraf 95 persen, \* = Nyata pada taraf 90 persen

Nilai *Adjusted R-square* pada model persamaan ini adalah 0,765 (76,50%), artinya setelah disesuaikan sebesar 76,50% variasi produksi ubi kayu manis dapat dijelaskan oleh variabel luas lahan ( $X_1$ ), pupuk NPK ( $X_3$ ), pupuk Urea ( $X_4$ ), pupuk SP-36 ( $X_5$ ), tenaga kerja ( $X_7$ ), umur panen ( $X_8$ ), dan musim panen ( $D$ ), sedangkan sisanya sebesar 23,50% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Nilai signifikansi *F*-statistik sebesar 0,000 artinya secara bersama-sama variabel luas lahan ( $X_1$ ), pupuk NPK ( $X_3$ ), pupuk Urea ( $X_4$ ), pupuk SP-36 ( $X_5$ ), tenaga kerja ( $X_7$ ), umur panen ( $X_8$ ), dan musim panen ( $D$ ) nyata berpengaruh terhadap produksi ubi kayu manis dengan tingkat kepercayaan sebesar 99%.

Berdasarkan nilai *t*-statistik, secara individu faktor-faktor yang nyata berpengaruh terhadap produksi ubi kayu manis adalah luas lahan ( $X_1$ ) jika luas lahan ditambah 1% akan meningkatkan produksi sebesar 1,045%, dan pupuk NPK ( $X_3$ ) jika pupuk NPK ditambah sebesar 1% akan menurunkan produksi sebesar 0,226%. Anjuran penggunaan pupuk urea adalah 100-150 kg/ha, dan pupuk NPK 100kg/ha (BPTP Lampung 2008). Penggunaan

pupuk NPK ubi kayu manis adalah 98,75 kg/ha, jika ditambah pupuk urea 211 kg/ha yang memiliki kandungan unsur yang juga terdapat pada pupuk NPK, maka penggunaannya berlebih. Faktor produksi pupuk Urea ( $X_4$ ), pupuk SP-36 ( $X_5$ ), tenaga kerja ( $X_7$ ), umur panen ( $X_8$ ), dan musim panen ( $D$ ) tidak nyata berpengaruh terhadap produksi ubi kayu manis.

### Pendapatan Usahatani Ubi Kayu Pahit

Pendapatan usahatani ubi kayu merupakan selisih antara penerimaan dan biaya usahatani ubi kayu. Biaya total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani, terdiri atas biaya tunai dan biaya diperhitungkan. Biaya tunai adalah biaya yang dibayarkan secara tunai oleh petani, terdiri dari biaya bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja luar keluarga, pajak dan potongan harga oleh pabrik sebesar 17-24% (sesuai dengan kandungan pati dalam ubi kayu). Biaya diperhitungkan adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani, tetapi tidak dibayarkan secara tunai, terdiri dari sewa lahan milik sendiri, penyusutan peralatan dan bangunan milik sendiri, dan tenaga kerja dalam keluarga.

Tabel 3. Analisis usahatani ubi kayu pahit di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, 2018

Uraian	Per usahatani (2,30 ha)			Per 1 ha		
	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Jumlah	Nilai (Rp)
Penerimaan						
Produksi	Kg	53.316,67	1.266,67	67.534.444,44	23.181,16	29.362.801,93
Biaya Produksi						
I. Biaya Tunai						
Bibit	kg	41.073,33	200,00	8.214.666,67	17.857,97	3.571.594,20
Pupuk Urea	kg	391,67	2.210,00	865.583,33	170,29	376.340,58
Pupuk NPK Phonska	kg	263,33	2.180,00	574.066,67	114,49	249.594,20
Pupuk SP36	kg	58,33	3.000,00	175.000,00	25,36	76.086,96
Pupuk Kandang	kg	2.400,00	1.000,00	2.400.000,00	1.043,48	1.043.478,26
Obat-obatan	gr/BA	1.128,94		463.433,33	490,84	201.492,75
TK Luar Keluarga	HOK	101,21	70.000,00	7.084.736,11	44,00	3.080.320,05
PBB	Rp/th	2,30	50.000,00	115.000,00	1,00	50.000,00
III. Potongan Pabrik	%	17-24		12.325.200,00	17-24	5.358.782,61
Total Biaya Tunai				19.892.486,11		8.648.907,00
II. Biaya diperhitungkan						
Sewa Lahan	Rp/th	2,30	4.000.000,00	9.200.000,00	1,00	4.000.000,00
TK dalam Keluarga	HOK	7,16	70.000,00	500.888,89	3,11	217.777,78
Penyusutan Alat	Rp			64.347,08		27.976,99
Total Biaya diperhitungkan				9.765.235,97		4.245.754,77
IV. Total Biaya	Rp			41.982.922,08		18.253.444,38
Pendapatan						
I. Pendapatan (Biaya Tunai)	Rp			47.641.958,33		20.713.894,93
II. Pendapatan (Biaya Total)	Rp			25.551.522,36		11.109.357,55
R/C atas biaya tunai				3,39		3,39
R/C atas biaya total				1,61		1,61

Analisis usahatani ubi kayu pahit di Kecamatan Seputih Banyak dapat dilihat pada Tabel 3. Nilai

nisbah penerimaan dengan biaya (R/C) atas biaya tunai dan biaya total usahatani ubi kayu pahit lebih besar dari satu ( $R/C > 1$ ). Nilai R/C atas biaya tunai sebesar 3,39 artinya setiap Rp1 biaya yang dikeluarkan untuk usahatani ubi kayu pahit akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp3,39. Nilai R/C atas biaya total adalah 1,61 artinya setiap Rp1 biaya yang dikeluarkan untuk usahatani ubi kayu pahit akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp1,61 artinya usahatani ubi kayu pahit layak untuk dijalankan sejalan dengan penelitian (Ambarita 2014).

### Pendapatan Usahatani Ubi Kayu Manis

Pendapatan usahatani ubi kayu manis berbeda dengan pendapatan usahatani ubi kayu pahit, karena penerimaan usahatani ubi kayu manis tidak dikurangi biaya potongan pabrik. Pendapatan usahatani ubi kayu manis dapat dilihat pada Tabel 4. Pendapatan atas biaya total sebesar Rp1.384.055,83 dengan nilai R/C atas biaya tunai sebesar 13,03 dan nilai R/C atas biaya total sebesar 2,01 artinya setiap Rp1 biaya total untuk usahatani ubi kayu manis akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 2.01. Usahatani ubi kayu manis layak untuk dijalani apabila dilihat dari nilai R/C, tapi melihat kenyataan dilapangan terkait sulitnya pasar untuk menjual ubi kayu manis, petani lebih

memilih menanam ubi kayu pahit yang memiliki permintaan besar. Ubi kayu manis hanya ditanam untuk keperluan konsumsi dan industri skala kecil seperti pembuatan tape singkong.

### Persentase Sumbangan Pendapatan Usahatani Ubi Kayu terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Ubi Kayu Manis dan Ubi Kayu Pahit

Semakin besar pendapatan usahatani akan semakin besar pula pendapatan rumah tangganya. Persentase sumbangan pendapatan usahatani terhadap pendapatan rumah tangga petani ubi disajikan pada Tabel 5. Pendapatan usahatani (ubi kayu dan nonubi kayu) lebih besar sumbangannya terhadap pendapatan rumah tangga, jika dibandingkan dengan pendapatan nonusahatani.

Pendapatan usahatani ubi kayu pahit memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pendapatan rumah tangga petani ubi kayu pahit, yaitu menyumbang sebesar 75,01% dari total pendapatan rumah tangga petani ubi kayu pahit, sedangkan usahatani ubi kayu manis hanya menyumbang sebesar 6,95% dari total pendapatan rumah tangga petani ubi kayu manis. Sebesar 63,91% pendapatan rumah tangga petani ubi kayu manis berasal dari pendapatan usahatani lain.

Tabel 4. Analisis usahatani ubi kayu manis di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, 2018

Uraian	Per usahatani (0,024 ha)				Per 1 ha	
	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Jumlah	Nilai (Rp)
Penerimaan						
Produksi	kg	1.021,67	2.700,00	2.758.500,00	42.569,44	114.937.500,00
Biaya Produksi						
I. Biaya Tunai						
Bibit	kg	400,00	250,00	100.000,00	16.666,67	4.166.666,67
Pupuk Urea	kg	5,07	2.180,00	11.045,33	211,11	460.222,22
Pupuk NPK Phonska	kg	3,47	3.400,00	11.786,67	144,44	491.111,11
Pupuk SP36	kg	2,37	3.000,00	7.100,00	98,61	295.833,33
Pupuk Kandang	kg	80,67	1.000,00	80.666,67	3.361,11	3.361.111,11
Obat-obatan	gr/BA	0,00		0,00	0,00	0,00
TK Luar Keluarga	HOK	0,00	70.000,00	0,00	0,00	0,00
PBB	Rp/th	0,02	50.000,00	1.183,33	1,00	49.305,56
Total Biaya Tunai				211.782,00		8.824.250,00
II. Biaya diperhitungkan						
Sewa Lahan	Rp/th	0,02	4.000.000,00	94.666,67	1,00	3.944.444,44
TK dalam Keluarga	HOK	7,55	70.000,00	528.208,33	314,00	22.008.680,56
Penyusutan Alat	Rp			64.347,08		2.681.128,47
Total Biaya diperhitungkan				687.222,08		28.634.253,47
III. Total Biaya				1.374.444,17		57.268.506,94
Pendapatan						
I. Pendapatan Biaya Tunai	Rp			2.546.718,00		106.113.250,00
II. Pendapatan Biaya Total	Rp			1.384.055,3		57.668.993,06
R/C atas biaya tunai				13,03		13,03
R/C atas biaya total				2,01		2,01

Tabel 5. Persentase sumbangan pendapatan usahatani ubi kayu terhadap pendapatan rumah tangga responden petani ubi kayu di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, 2018

Keterangan	Ubi kayu pahit (Rp/tahun)	Persentase (%)	Ubi kayu manis (Rp/tahun)	Persentase (%)
Pendapatan usahatani ubi kayu	24.792.275,42	75,01	2.338.893,00	6,95
Pendapatan usahatani non ubi kayu	538.333,33	1,63	21.500.000,00	63,91
Pendapatan non usahatani	7.720.000,00	23,36	9.800.000,00	29,13
Pendapatan rumah tangga	33.050.608,75	100,00	33.638.893,00	100,00

**Uji Beda Tingkat Pendapatan Usahatani Ubi Kayu Pahit dan Ubi Kayu Manis**

Pendapatan rata-rata usahatani ubi kayu pahit adalah Rp11.109.357,55/ha dan kayu manis adalah Rp57.668.993,06/ha. Artinya, pendapatan rata-rata/ha ubi kayu manis jauh lebih besar dari pendapatan rata-rata/ha ubi kayu pahit. Perbedaan yang sangat besar tersebut disebabkan oleh harga *output*. Harga ubi kayu manis di tingkat petani (Rp2.700/kg) lebih besar dari harga ubi kayu pahit di tingkat petani (Rp1.266/kg). Dari Tabel 6 diketahui bahwa nilai t-hitung adalah 10.399, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan usahatani ubi kayu pahit dan ubi kayu manis dengan taraf kepercayaan sebesar 99%.

**KESIMPULAN**

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ubi kayu pahit adalah jumlah pupuk NPK, pupuk urea, pupuk SP-36, dan umur panen, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ubi kayu manis adalah luas lahan dan pupuk NPK. Pendapatan usahatani ubi kayu pahit menyumbang sebesar 75,01% dari total pendapatan rumah tangga petani ubi kayu pahit, tetapi pendapatan usahatani ubi kayu manis hanya menyumbang 6,95% dari total pendapatan rumah tangga petani ubi kayu manis di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah. Pendapatan usahatani ubi kayu manis lebih besar dibandingkan pendapatan ubi kayu pahit di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.

Tabel 6. Hasil analisis uji t perbedaan pendapatan usahatani ubi kayu pahit dan ubi kayu manis di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, 2018

Perlakuan	Uji Lavene		t-test	
	F	Sig	t	Sig (2-tailed)
Varians sama	32.126	0.000	-13.854	0.000
Varians tidak sama			-13.854	0.000

**DAFTAR PUSTAKA**

Ambarita MM, Prasmatiwati FE, dan Nugraha A. 2014. Analisis efisiensi produksi frontier dan pendapatan usahatani kedelai Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) di Kabupaten Lampung Selatan. *JIAA*, 2 (4): 348-355. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/download/989/895> [10 Februari 2018].

Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka. Jakarta.

BPS [Badan Pusat Statistik] Lampung Tengah. 2017. *Lampung Tengah dalam Angka (tahun 2016)*. BPS Lampung Tengah. Gunung Sugih. <https://lampungtengahkab.bps.go.id/publication/2017/08/11/8f9a8be50863f31fb9e172a2/kabupaten-lampung-tengah-dalam-angka-2017.html>. [10 Februari 2018].

BPTP [Balai Pengkajian Teknologi Pertanian] Lampung. 2008. *Teknologi Budidaya Ubi Kayu*. BPTP Lampung. Lampung. <http://lampung.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/berita/4-info-aktual/19-cara-tanam-ubikayu>. [20 Juli 2018].

Koerniawati T. 2009. Maksimalisasi Profit dengan Satu Input dan Satu Output. *Modul Ekonomi Produksi Pertanian: Pendekatan Neoklasik*. III:116. <http://tatiek.lecture.ub.ac.id/files/2009/07/debertin3.pdf>. [16 Februari 2018].

Sekaran U. 2013. *Research Methods for Business*. John Wiley. West Sussex.

Sinabariba FM, Prasmatiwati FE, dan Situmorang S. 2014. Analisis efisiensi produksi dan pendapatan usahatani kacang tanah di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. *JIAA*, 2 (4) : 156-162. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/985>. [10 Februari 2018].

Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.

\_\_\_\_\_. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas; Edisi Ketiga*. CV Rajawali. Jakarta.

- Sumodiningrat G dan Iswara. 1993. *Ekonomi Produksi. Karunika*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Supriyatno, Pujiharto, dan Budiningsih S. 2018. Analisis efisiensi alokatif penggunaan faktor-faktor produksi usahatani ubi kayu di Desa Punggelan Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjar Negara. *Jurnal Agritech*, 10 (1): 30-40. <https://www.neliti.com/id/publications/42129>
- /analisis-efisiensi-alokatif-penggunaan-faktor-produksi-usahatani-ubikayu-manihot. [12 Januari 2019].
- UPTD [Unit Pelaksana Teknis Daerah] Pertanian Kecamatan Seputih Banyak. 2017. *Sebaran Luas Lahan Pertanian Kecamatan Seputih Banyak Tahun 2017*. UPTD Seputih Banyak. Lampung Tengah.